



IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH UNTUK MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH

Harmadi Efendi

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: harmadiefendi16@gmail.com

Abstrak

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah. Supervisi akademik dilakukan melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan kepada guru, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar, hingga evaluasi hasil belajar peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Melalui supervisi akademik tersebut, kepala madrasah berperan aktif dalam membantu guru meningkatkan kompetensi profesional dan kualitas pembelajaran di kelas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis berbagai fenomena, aktivitas, dan proses yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu: (1) observasi, (2) wawancara mendalam, dan (3) studi dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara sistematis sehingga menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan supervisi akademik di madrasah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh beberapa temuan penting. Pertama, program supervisi akademik disusun berdasarkan hasil analisis supervisi dan pemantauan proses pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Program tersebut dirancang pada awal tahun pelajaran sebagai pedoman dalam pelaksanaan supervisi selama satu periode pembelajaran. Kedua, strategi pelaksanaan supervisi akademik dilakukan melalui supervisi perangkat pembelajaran, teknik kunjungan kelas, serta pengamatan langsung terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Ketiga, tindak lanjut dari hasil supervisi akademik dilaksanakan dalam bentuk pembinaan secara personal maupun kelompok untuk membantu guru mengatasi kendala pembelajaran dan meningkatkan kualitas mengajar.

Selain itu, pelaksanaan supervisi akademik juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan disiplin guru, kesiapan perangkat pembelajaran, serta efektivitas proses belajar mengajar di kelas. Dengan adanya supervisi yang terencana dan berkelanjutan, guru menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan profesionalisme dan inovasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, supervisi akademik kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah.

Kata Kunci Supervisi Akademik, Kepala Madrasah, dan Mutu Pembelajaran

Abstract

The results of this study explain that academic supervision carried out by the Head of Madrasah Tsanawiyah is one of the strategic efforts to improve the quality of learning in the madrasah. Academic supervision is conducted through coaching and guidance activities for teachers, starting from lesson planning, the implementation of the teaching and

learning process, to the evaluation of students' learning outcomes in order to achieve the predetermined educational objectives. Through this academic supervision, the head of the madrasah plays an active role in assisting teachers in improving their professional competence and the quality of classroom learning.

This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research aimed to describe and analyze various phenomena, activities, and processes related to the implementation of academic supervision by the Head of Madrasah Tsanawiyah. Data collection techniques were carried out through several methods, namely: (1) observation, (2) in-depth interviews, and (3) documentation studies. The collected data were then analyzed systematically to provide a comprehensive description of the implementation of academic supervision in the madrasah.

Based on the research findings, several important conclusions were obtained. First, the academic supervision program was prepared based on the results of previous supervision analysis and monitoring of the learning process. The program was designed at the beginning of the academic year as a guideline for implementing supervision throughout one learning period. Second, the strategies for implementing academic supervision included supervision of learning tools, classroom visit techniques, and direct observation of teacher activities during the learning process. Third, follow-up actions from the results of academic supervision were carried out in the form of personal and group coaching to assist teachers in overcoming learning obstacles and improving teaching quality.

In addition, the implementation of academic supervision also had a positive impact on improving teacher discipline, the readiness of learning instruments, and the effectiveness of the teaching and learning process in the classroom. Through planned and continuous supervision, teachers became more motivated to enhance their professionalism and innovation in learning activities. Therefore, academic supervision conducted by the head of the madrasah plays a very important role in supporting the improvement of educational quality in Madrasah Tsanawiyah.

Keywords: Academic Supervision, Head of Madrasah, and Quality of Learning,

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sepanjang hayat. Melalui pendidikan, manusia mampu mengembangkan potensi diri, meningkatkan kualitas hidup, serta mewujudkan cita-cita dan tujuan kehidupannya. Tanpa pendidikan, perkembangan individu maupun masyarakat akan mengalami hambatan, baik dalam aspek intelektual, moral, maupun sosial. (Daradjat, 2020) Oleh karena itu, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan peradaban bangsa sehingga pembangunan nasional harus bertumpu pada sistem pendidikan yang kokoh dan berkualitas. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan sistem pendidikan nasional yang mampu mencerminkan identitas bangsa, nilai-nilai kehidupan masyarakat, serta tujuan bernegara sebagai dasar dalam membangun sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. (Sauri, 2018)

Pemerataan pelayanan pendidikan di Indonesia perlu diarahkan pada pendidikan Yang transparan, berkeadilan dan demokratis (democratic education). Hal tersebut harus dikondisikan dalam lingkungan keluarga, madrasah dan masyarakat. Dalam hal ini, madrasah sebagai sebuah masyarakat kecil (mini society) yang merupakan wahana pengembangan peserta didik, dituntut untuk menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis (democratic instruction), agar terjadi proses belajar yang menyenangkan (joyfull learning) (Pelajaran et al., 2022)

Supervisi pengajaran harus dilakukan oleh Kepala Madrasah yang memiliki kompetensi kepengawasan yang profesional. Berdasarkan PP No. 19 tahun 2005 pasal 39 mengatur kompetensi Kepala Madrasah dalam kepengawasan harus memiliki kualifikasi: (1) merencanakan supervisi, (2) melaksanakan supervisi, dan (3) menindaklanjuti hasil supervisi. (Fauzi et al., 2021)

Program pendidikan yang bermutu harus memiliki ciri khusus, diantaranya harus mempertimbangkan kondisi setempat. Dalam konteks pembelajaran, tujuan utama mengajar adalah membelajarkan siswa. Oleh sebab itu, kriteria keberhasilan proses pembelajaran tidak diukur dari jauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran, akan tetapi diukur dari sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar. Program pendidikan yang bermutu harus memiliki ciri khusus, (Dosen et al., 2022)

Diantaranya harus mempertimbangkan kondisi setempat. Dalam konteks pembelajaran, tujuan utama mengajar adalah membelajarkan siswa. Oleh sebab itu, kriteria keberhasilan proses pembelajaran tidak diukur dari jauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran, akan tetapi diukur dari sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar. Dengan demikian, guru tidak lagi hanya sebagai sumber belajar, akan tetapi berperan sebagai orang yang membimbing dan memfasilitasi agar siswa mau dan mampu untuk belajar. (Mustikawati et al., 2022)

Untuk mengatasi hal tersebut, maka berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mengarahkan peserta didik agar mempunyai kompetensi yang dibutuhkan. Mulai dari rencana peningkatan anggaran pendidikan pada APBN menjadi 20% hingga kebijakan tentang standarisasi pendidikan. Selanjutnya berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah, seperti penyempurnaan kurikulum, pelatihan guru, kepala Madrasah dan pengawas madrasah, perbaikan sarana serta perbaikan sistem pembinaan (supervisi) guru. Salah satu faktor yang dianggap sebagai penyebab rendahnya mutu pendidikan selama ini adalah karena kualitas guru yang rendah. Nasanius (dalam Hasan) mengungkapkan bahwa “menurunnya kualitas pendidikan bukan diakibatkan oleh kurikulum, tetapi kurangnya kemampuan profesional guru dan keengganan belajar siswa”.⁵ Hal ini tentunya merupakan sesuatu yang kurang baik karena guru baik sebagai pendidik maupun sebagai pengajar merupakan faktor penentu keberhasilan di madrasah. Guru adalah pendidik yang dalam kesehariannya bergaul dan membimbing kemajuan siswa sebagai peserta didiknya. Sehingga Kualitas guru sangat menentukan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya. pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik, proses ini merupakan sebuah tindakan profesional yang bertumpu pada kaidah-kaidah ilmiah. Selain sebagai tenaga profesional, seorang guru bila ditinjau dari sudut pandang agama Islam, maka profesi guru merupakan sebuah profesi yang sangat mulia disisi Allah Swt. (Mustikawati et al., 2022)

Kepala Madrasah Tsanawiyah dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya telah berupaya melakukan berbagai langkah strategis guna meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah. Upaya tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan program supervisi akademik, pembinaan terhadap guru, serta pengembangan kualitas proses belajar mengajar. Namun demikian, pelaksanaan program supervisi yang dilakukan masih belum mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, kepala madrasah terus melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap program supervisi yang telah diterapkan agar dapat memberikan dampak yang lebih efektif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah tersebut, ditemukan beberapa fenomena menarik yang menunjukkan perkembangan dan keunggulan madrasah dibandingkan lembaga pendidikan lainnya. Salah satu fenomena yang terlihat adalah tingginya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di madrasah tersebut. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang terus meningkat setiap tahunnya, bahkan banyak siswa yang berasal dari luar daerah Tulang Bawang. Tingginya minat masyarakat ini menunjukkan adanya kepercayaan yang besar terhadap kualitas pendidikan dan pembinaan yang diberikan oleh pihak madrasah.

Selain itu, Madrasah Tsanawiyah tersebut dikenal sebagai salah satu madrasah unggulan baik di tingkat gugus madrasah, kecamatan, maupun kabupaten. Prestasi tersebut dibuktikan dengan berbagai pencapaian akademik dan nonakademik yang berhasil diraih oleh peserta didik maupun tenaga pendidik. Di samping itu, madrasah juga memperoleh akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional sebagai bentuk pengakuan terhadap mutu pengelolaan pendidikan yang telah dilaksanakan. Akreditasi tersebut mencerminkan bahwa madrasah memiliki standar pendidikan yang baik, baik dari aspek kurikulum, sarana prasarana, tenaga pendidik, maupun manajemen kelembagaan.

Fenomena lainnya dapat dilihat dari tingkat kelulusan peserta didik yang dalam kurun waktu tiga tahun terakhir mencapai angka kelulusan 100%. Tingginya tingkat kelulusan ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran di madrasah berlangsung secara efektif dan terarah. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari peran kepala madrasah dalam melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Dengan adanya supervisi akademik yang berkesinambungan, guru menjadi lebih terarah dalam menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik.

Di samping itu, suasana belajar yang kondusif dan dukungan kerja sama antara kepala madrasah, guru, serta tenaga kependidikan turut menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai motivator dan supervisor yang mendorong guru untuk terus meningkatkan kompetensi profesionalnya. Dengan demikian, pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempertahankan prestasi madrasah di masa yang akan datang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. (Sugiyono, 2013) Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan, memahami, serta menganalisis berbagai fenomena, peristiwa, dan aktivitas yang berlangsung secara alamiah berkaitan dengan pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berupaya memahami kondisi yang terjadi di lapangan secara mendalam sehingga data yang diperoleh lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fakta, karakteristik, serta hubungan antarfenomena yang diteliti.

Menurut Sugiyono, (Sugiyono, 2017) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dibandingkan generalisasi. Oleh sebab itu, penelitian ini berusaha menggali informasi secara mendalam mengenai bagaimana supervisi akademik dilaksanakan serta dampaknya terhadap mutu pembelajaran di madrasah.

Selain itu, Lexy J. Moleong (Moleong, 2017) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan aktivitas lainnya secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah. Berdasarkan pandangan tersebut, penelitian ini berfokus pada aktivitas supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah dalam konteks nyata di lingkungan Madrasah Tsanawiyah. Peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang utuh mengenai proses supervisi, strategi pelaksanaan, serta tindak lanjut yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah lembaga pendidikan, yaitu Madrasah Tsanawiyah. Unit analisis merupakan komponen yang menjadi fokus penelitian, yang dapat berupa individu, kelompok, organisasi, maupun aktivitas tertentu sesuai dengan permasalahan penelitian. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposive atau sengaja, dengan mempertimbangkan bahwa madrasah tersebut memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian, khususnya dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah.

Menurut Suharsimi Arikunto, (Arikunto, 1998) penentuan subjek dan lokasi penelitian secara purposive dilakukan apabila peneliti memiliki pertimbangan tertentu terhadap objek yang diteliti sehingga data yang diperoleh lebih sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, Madrasah Tsanawiyah dipilih karena dinilai memiliki fenomena dan kondisi yang mendukung untuk dikaji secara mendalam terkait supervisi akademik dan peningkatan mutu pembelajaran.

Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan supervisi akademik dan proses pembelajaran di madrasah. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala madrasah, guru, serta pihak terkait guna memperoleh informasi yang akurat dan komprehensif. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa program supervisi, perangkat pembelajaran, arsip kegiatan, dan dokumen lain yang mendukung penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengujian data, yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Perpanjangan keikutsertaan dilakukan agar peneliti dapat memahami situasi penelitian secara lebih mendalam dan membangun hubungan yang baik dengan informan. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan mengamati fenomena secara cermat dan berkesinambungan sehingga data yang diperoleh lebih akurat. Sedangkan triangulasi digunakan untuk membandingkan data dari berbagai sumber, metode, dan waktu agar tingkat validitas data semakin kuat. Dengan penggunaan teknik-teknik tersebut, diharapkan hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas dan kepercayaan yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah, diperoleh temuan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala madrasah memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Supervisi akademik dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan dengan tujuan membantu guru meningkatkan kompetensi profesional dalam proses pembelajaran. Kepala madrasah menyadari bahwa keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari kualitas guru dalam melaksanakan tugasnya, sehingga pembinaan dan pengawasan terhadap guru menjadi salah satu fokus utama dalam kepemimpinan madrasah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan program supervisi akademik dilakukan pada awal tahun ajaran baru. Dalam proses penyusunannya, kepala madrasah terlebih dahulu melakukan identifikasi terhadap berbagai masalah pembelajaran yang terjadi di madrasah. Identifikasi tersebut dilakukan melalui pengamatan terhadap proses pembelajaran, evaluasi hasil supervisi sebelumnya, serta diskusi bersama guru mengenai kendala yang mereka hadapi dalam kegiatan belajar mengajar. Setelah melakukan identifikasi masalah, kepala madrasah menentukan tujuan supervisi, menetapkan sasaran pembinaan, serta menyusun jadwal supervisi yang akan dilaksanakan selama satu tahun pelajaran.

Program supervisi akademik yang disusun meliputi program tahunan dan program semester yang dibagi menjadi semester ganjil dan semester genap. Selain itu, kepala madrasah juga menyusun jadwal supervisi kunjungan kelas sebagai pedoman pelaksanaan supervisi bagi guru. Jadwal supervisi tersebut disusun secara teratur agar seluruh guru mendapatkan kesempatan yang sama untuk memperoleh pembinaan dan evaluasi dari kepala madrasah. Dengan adanya program dan jadwal yang jelas, pelaksanaan supervisi menjadi lebih terarah dan sistematis.

Dalam penyusunan program supervisi akademik, kepala madrasah melibatkan beberapa unsur penting di lingkungan madrasah, seperti wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang penjamin mutu, dan beberapa guru berdasarkan rumpun mata pelajaran. Pelibatan berbagai pihak tersebut bertujuan untuk memperoleh masukan dan pertimbangan yang objektif terkait kebutuhan pembinaan guru serta kondisi pembelajaran di madrasah. Selain itu, kerja sama tersebut juga bertujuan menciptakan rasa tanggung jawab bersama dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa program supervisi akademik kepala madrasah telah mengacu pada visi, misi, tujuan, dan strategi pengembangan madrasah. Program supervisi disusun sebagai pedoman dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, memperbaiki kinerja guru, serta meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Adapun tujuan supervisi akademik tersebut antara lain untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas, membantu guru mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta meningkatkan profesionalisme guru melalui Penilaian Kinerja Guru (PKG) dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah terdiri atas supervisi akademik secara tidak langsung dan supervisi akademik secara langsung. Supervisi akademik secara tidak langsung dilakukan melalui pemberian motivasi, pembinaan, pengarahan, dan penyampaian informasi terkait perkembangan dunia pendidikan. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan dalam forum MGMP, rapat bulanan, kegiatan diskusi guru, maupun komunikasi informal antara kepala madrasah dan guru.

Dalam supervisi tidak langsung, kepala madrasah sering memberikan arahan kepada guru mengenai pentingnya peningkatan kualitas pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, serta pengembangan media pembelajaran yang menarik. Kepala madrasah juga memberikan motivasi kepada guru agar lebih aktif mengikuti pelatihan, seminar, maupun kegiatan pengembangan kompetensi lainnya. Dengan adanya pembinaan tersebut, guru menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya.

Sementara itu, supervisi akademik secara langsung dilakukan melalui kunjungan kelas dan observasi pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan jadwal supervisi yang telah disusun sebelumnya. Pada saat kunjungan kelas, kepala madrasah mengamati secara langsung aktivitas guru dalam mengajar, mulai dari kegiatan pembukaan, penyampaian materi, penggunaan metode pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, hingga kegiatan evaluasi pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kepala madrasah tidak hanya melakukan penilaian terhadap guru, tetapi juga memberikan bimbingan dan masukan untuk memperbaiki kelemahan dalam proses pembelajaran. Setelah kegiatan supervisi selesai, kepala madrasah biasanya mengadakan diskusi atau tindak lanjut dengan guru untuk menyampaikan hasil pengamatan serta memberikan solusi terhadap kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi akademik tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah. Guru menjadi lebih disiplin dalam menyusun perangkat pembelajaran, lebih siap dalam melaksanakan proses belajar mengajar, serta lebih kreatif dalam menggunakan metode dan media pembelajaran. Selain itu, hubungan komunikasi antara kepala madrasah dan guru juga menjadi lebih baik karena adanya pembinaan dan kerja sama yang dilakukan secara terus-menerus.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa supervisi akademik mampu meningkatkan kesadaran guru terhadap pentingnya evaluasi pembelajaran. Guru menjadi lebih memahami cara menyusun instrumen penilaian, melakukan evaluasi hasil belajar, serta menggunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya. Dengan demikian, supervisi akademik tidak hanya berdampak pada peningkatan kinerja guru, tetapi juga berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa supervisi akademik merupakan salah satu bentuk upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan secara terencana menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki komitmen yang tinggi terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Penyusunan program supervisi pada awal tahun ajaran merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa kegiatan pembinaan guru dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa suatu kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang matang akan lebih mudah mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam konteks supervisi akademik, perencanaan yang baik sangat penting agar proses pembinaan guru dapat dilakukan secara sistematis, terarah, dan berkesinambungan.

Pelibatan wakil kepala madrasah dan guru dalam penyusunan program supervisi menunjukkan adanya pendekatan partisipatif dalam manajemen pendidikan. Kepala madrasah tidak bekerja sendiri dalam melaksanakan supervisi, melainkan melibatkan berbagai unsur madrasah untuk menciptakan kerja sama yang baik dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Pendekatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan supervisi akademik sangat dipengaruhi oleh komunikasi dan koordinasi yang baik antara kepala madrasah dan guru.

Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif menekankan pentingnya memahami fenomena sosial secara menyeluruh melalui interaksi dan komunikasi yang terjadi di lingkungan penelitian. Dalam penelitian ini, interaksi antara kepala madrasah dan guru menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik.

Supervisi akademik secara tidak langsung yang dilakukan melalui rapat, MGMP, dan diskusi informal menunjukkan bahwa pembinaan guru dapat dilakukan dalam berbagai situasi, baik formal maupun nonformal. Strategi tersebut memberikan ruang bagi guru untuk berdiskusi mengenai berbagai kendala pembelajaran yang mereka hadapi. Selain itu, forum tersebut juga menjadi sarana bagi kepala madrasah untuk memberikan motivasi dan arahan terkait peningkatan kualitas pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi akademik secara langsung melalui kunjungan kelas juga memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan kompetensi guru. Melalui observasi langsung, kepala madrasah dapat mengetahui kondisi pembelajaran yang sebenarnya sehingga pembinaan yang diberikan menjadi lebih tepat sasaran. Supervisi kunjungan kelas memungkinkan kepala madrasah memberikan umpan balik secara langsung mengenai metode mengajar, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, serta kemampuan guru dalam membangun interaksi dengan peserta didik.

Menurut Suharsimi Arikunto, supervisi pendidikan merupakan proses pembinaan yang bertujuan membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemberian bantuan profesional secara berkelanjutan. Berdasarkan teori tersebut, pelaksanaan supervisi akademik di Madrasah Tsanawiyah telah sesuai dengan prinsip supervisi pendidikan karena supervisi dilakukan tidak hanya untuk menilai guru, tetapi juga untuk membantu guru memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran.

Keberhasilan supervisi akademik juga terlihat dari meningkatnya disiplin dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru menjadi lebih siap dalam menyusun perangkat pembelajaran, lebih teratur dalam melaksanakan proses belajar mengajar, serta lebih aktif dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Selain itu, supervisi akademik juga mendorong guru untuk terus mengembangkan kompetensi profesionalnya melalui berbagai kegiatan pengembangan diri.

Dari hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa supervisi akademik memiliki kontribusi yang sangat besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah. Supervisi yang dilakukan secara terencana, berkesinambungan, dan disertai tindak lanjut yang jelas mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas. Oleh karena itu, kepala madrasah perlu terus mengembangkan program

supervisi akademik agar kualitas pendidikan di madrasah dapat meningkat secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di madrasah. Supervisi akademik dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan melalui kegiatan pembinaan, bimbingan, pengawasan, serta evaluasi terhadap guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Program supervisi akademik kepala madrasah disusun pada awal tahun ajaran dengan mengacu pada visi, misi, tujuan, dan program pengembangan madrasah. Penyusunan program supervisi dilakukan melalui identifikasi masalah pembelajaran, penentuan tujuan supervisi, serta penyusunan jadwal supervisi yang melibatkan berbagai unsur madrasah, seperti wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang penjamin mutu, dan guru berdasarkan rumpun mata pelajaran. Program supervisi tersebut meliputi program tahunan, program semester, dan jadwal kunjungan kelas yang menjadi pedoman pelaksanaan supervisi akademik selama satu tahun pelajaran.

Strategi pelaksanaan supervisi akademik di Madrasah Tsanawiyah dilakukan melalui dua bentuk, yaitu supervisi akademik secara tidak langsung dan supervisi akademik secara langsung. Supervisi tidak langsung dilakukan melalui kegiatan rapat, MGMP, diskusi, pembinaan, serta pemberian motivasi kepada guru mengenai peningkatan kualitas pembelajaran. Sedangkan supervisi langsung dilakukan melalui kunjungan kelas dan observasi proses pembelajaran untuk mengetahui secara nyata kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Melalui kegiatan tersebut, kepala madrasah memberikan arahan, pembinaan, dan solusi terhadap berbagai kendala yang dihadapi guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan supervisi akademik memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran di madrasah. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya disiplin guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, meningkatnya kesiapan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, serta meningkatnya kemampuan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Selain itu, supervisi akademik juga mampu meningkatkan profesionalisme guru, memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas, serta menciptakan suasana kerja sama yang baik antara kepala madrasah dan guru.

Dengan demikian, supervisi akademik kepala madrasah dapat dikatakan efektif dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah. Oleh karena itu, pelaksanaan supervisi akademik perlu terus ditingkatkan dan dikembangkan secara berkelanjutan agar mutu pendidikan di madrasah semakin baik dan mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian* (Rineka Cip).
- Daradjat, Z. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam* (Bumi Aksar).
- Dosen, S., Manajemen, P., & Miftahul, S. (2022). *Implementasi Blue Ocean Strategy (BOS) dalam Pemasaran STIE Miftahul Huda*. 6, 1528–1538.
- Fauzi, M., Warisno, A., & Nur. (2021). PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU. *Jurnal An-Nur*, 7(2), 68–89.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bumi AKsar).
- Mustikawati, R., Ansori, A., & Ekowati, E. (2022). *Implementasi manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak*. 01(03), 114–123.
- Pelajaran, M., Ahlak, A., Murtafiah, N. H., & Lestari, S. (2022). *Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran*. 01(03), 22–31.
- Sauri, S. (2018). *Pendidikan karakter dalam perspektif islam* (W. H. HAMDANI, Ed.). RIZQI PRESS.
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*.